

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Menurut Undang- Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2012, pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia. Keberhasilan pendidikan di sekolah dipengaruhi berbagai unsur yang saling berkaitan dalam proses belajar mengajar. Hal itu disebabkan karena guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa. Guru dituntut untuk memahami secara benar kurikulum yang berlaku, Metode pembelajaran yang digunakan, karakteristik siswa, fasilitas, dan sumber daya yang ada.

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar. Tugas guru yang utama adalah mengajar, yaitu menampilkan atau mentransfer ilmu kepada anak didiknya. Guru harus mampu membuat siswa terfokus pada pelajaran yang diajarkan agar siswa mampu memahami pelajaran yang akan diajarkan kepadanya. Adapun hal yang perlu dilakukan guru dalam menciptakan kondisi agar siswa dapat belajar dengan penuh motivasi dan penuh semangat adalah guru harus memfasilitasi para siswa agar mereka belajar sesuai dengan minat, motivasi dan gayanya sendiri. Oleh sebab itu, setiap guru harus menguasai Metode dalam mengajar agar dapat mengelola kelas secara baik sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif. Guru harus selalu memberikan rangsangan dan dorongan agar pada diri siswa terjadi proses belajar.

IPA adalah salah satu pelajaran yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan, dengan mempelajari IPA diharapkan siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran IPA juga merupakan pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh siswa sekolah dasar sehingga perguruan Tinggi karena merupakan pelajaran wajib, maka mata pelajaran IPA diajarkan sejak sekolah dasar agar anak-anak didik mempunyai bekal pengetahuan konsep dan keterampilan dalam melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya.

Guru dalam proses pembelajaran cenderung menggunakan metode lama yaitu metode ceramah, tanya jawab dan penugasan kegiatannya harus berpusat pada guru saja. Dimana siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran sehingga siswa tidak aktif dan cenderung pasif. Dengan demikian mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu, ditemukan juga kurangnya fasilitas dan sumber belajar yang menunjang proses pembelajaran, seperti media pembelajaran, alat peraga, buku-buku yang menunjang pembelajaran.

Siswa pada umumnya hanya memahami pelajaran yang disukainya, sedangkan pelajaran yang lain sering sekali diabaikan oleh siswa. Pelajaran IPA adalah salah satu pelajaran yang sangat sulit dipahami siswa dan sering diabaikan siswa dianggap pelajaran tersebut menjadi suatu beban dan masalah sehingga apabila setiap jam pelajaran IPA, siswa cenderung bertingkah laku yang kurang menyenangkan guru seperti, berganti-gantian minta permissi, mengajarkan pelajaran lain, bercerita dengan teman sebangku dan sebagainya. Hanya ada beberapa materi IPA yang disukai oleh siswa. Hal ini dikarenakan kurangnya pemanfaatan media dan Metode pembelajaran yang dipakai guru ketika mengajarkan pelajaran IPA kepada siswa.

Akibat dari permasalahan diatas maka nilai yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar siswa. Dimana nilai yang diperoleh siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA di kelas III SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe adalah 70. Sebagai gambaran dapat dilihat pada Tabel I.1

**Tabel I.1**  
**Data Hasil Nilai Ujian Tengah Semester IPA di Kelas III SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe**

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah siswa		
			Tuntas	Tidak tuntas	Rata –Rata
2020/2021	70	13	8 (61,5%)	5 (38,5%)	64,6

*(Sumber Data: SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe )*

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mengatasi hasil belajar yang kurang maksimal, penulis mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran Demonstrasi dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas III SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe yang seharusnya ketuntasan klasikal minimal 85%, sementara hasil yang di data 64,6%. Hal ini berarti proses belajar mengajar secara klasikal menurut data kurang maksimal. Dalam metode pembelajaran ini siswa dituntut mandiri sehingga tidak tergantung pada siswa yang lain, sehingga siswa harus mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan siswa juga harus percaya diri dan yakin dalam menyelesaikan masalah. Penggunaan metode Demonstrasi dalam pembelajaran sangat diperlukan karena metode Demonstrasi merupakan suatu perantara dalam menyampaikan pesan agar lebih menarik minat belajar siswa. metode Demonstrasi dapat dimanfaatkan untuk mencapai ketuntasan klasikal minimal 85%, sementara hasil yang di data 64,6%, berarti mengatasi pembelajaran yang bersifat verbalisme atau dengan kata-kata sehingga mengajak siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Metode Demonstrasi tersebut dapat membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SD NEGERI 044824 Rumah Kabanjahe Tahun Ajaran 2020/2021.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang relevan dengan penelitian sebagai berikut :

1. Siswa mengalami kesulitan mempelajari materi IPA khususnya materi Gerak Benda pada buku paket.
2. Siswa bosan dengan metode yang diajarkan oleh guru dalam menerangkan pelajaran IPA yang dilakukan secara klasikal dengan metode ceramah.
3. Penggunaan metode pembelajaran yang belum bervariasi.
4. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran yang disampaikan guru, siswa masih malu bertanya kepada guru, siswa lebih suka bertanya kepada temannya sedangkan teman yang menjadi tempat bertanya masih ragu dengan pengetahuan yang dimilikinya.
5. Metode untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga kurang lengkap sehingga hal itu juga menjadi suatu alasan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe kurang maksimal.

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dengan melihat banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka, perlu diatasi permasalahan. **Penggunaan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran IPA dalam materi Gerak Kelas III SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe Tahun Ajaran 2020/2021.**

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Pokok bahasan Gerak Benda di Kelas III SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe Tahun Ajaran 2020/2021 ?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Pokok bahasan Gerak Benda di Kelas III SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe Tahun Ajaran 2020/2021 ?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Pokok bahasan Gerak Benda di Kelas III SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe Tahun Ajaran 2020/2021 ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan Penggunaan Metode pembelajaran Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Pokok bahasan Gerak Benda di Kelas III SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan Penggunaan Metode pembelajaran Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Pokok bahasan Gerak Benda di Kelas III SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar setelah Penggunaan Metode pembelajaran Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Pokok bahasan Gerak Benda di Kelas III SD Negeri 044824 Rumah Kabanjahe Tahun Ajaran 2020/2021.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dalam melakukan penelitian tentu ada manfaatnya. Manfaat ini merupakan hasil yang ingin diperoleh. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah  
Sebagai bahan masukan pada pengajar untuk Metode Demonstrasi khususnya pada pembelajaran IPA.
2. Bagi Guru  
Untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
3. Bagi Siswa  
Menumbuhkan rasa semangat dan menyenangkan pada siswa dan siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran IPA.
4. Bagi Peneliti  
Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti sebagai calon guru dalam menggunakan Metode Demonstrasi nantinya